#### **BAB IV**

#### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Gambaran Umum Kota Batu

Pada tanggal 21 Juni 2001 berdasarkan Undang-undang No. 11 Tahun 2001 tentang Pembentukan Kota Batu yang disahkan oleh Presiden Republik Indonesia, status Kota Batu yang awalnya masih merupakan kecamatan dalam lingkup Pemerintahan Kabupaten Malang ini berubah menjadi daerah otonom Kota Batu. Pada tanggal 17 Oktober 2001, Kota Batu secara resmi dipisahkan sebagai daerah otonom yang terpisah dari Kabupaten Malang. Tahun 2014 ini, Kota Batu sebagai daerah otonom termuda di Jawa Timur telah memasuki tahun ke-13. Meski relatif masih muda, namun Kota Batu yang sebelumnya merupakan bagian dari sub satuan wilayah pengembangan I (SSWP I) Malang Utara ini mempunyai banyak tugas dan tantangan dalam mengembangkan pembangunan dimasa akan terutama diera otonomi daerah. Dalam yang datang perkembangannya Kota Batu mengalami kemajuan yang sangat pesat dibandingkan dengan pada saat mulai terbentuk pada tahun 2004. Pada tahun 2012, Kota Batu masih terbagi menjadi 3 kecamatan yaitu: Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo, dan Kecamatan Bumiaji.

Mendengar nama Kota Batu, banyak orang berpikir pada daerah dengan udara yang sejuk, pemandangan alam yang indah, serta buah

apelnya. Kota ini berada pada jalur transit yang dapat menjadi pilihan untuk melanjutkan perjalanan melalui jalur selatan menuju kota-kota di Jawa Tengah dan Yogyakarta. Selama berada di Kota Batu, pengunjung dapat menikmati berbagai fasilitas yang tersedia seperti akomodasi, wisata alam hingga makanan khas kota ini. Sebagai daerah yang topografinya sebagian besar wilayah perbukitan, Kota Batu memiliki pemandangan alam yang sangat indah, sehingga banyak dijumpai tempat-tempat wisata yang mengandalkan keindahan alam pegunungan disertai wisata air terjun, kolam renang dan sebagainya. Kondisi topografi pegunungan dan perbukitan tersebut menjadikan Kota Batu terkenal sebagai daerah dingin.

Kota Batu merupakan salah satu kota yang menjadi daerah tujuan wisata di Jawa Timur. Kota yang terletak sekitar 19 km sebelah barat Kota Malang dan memakan waktu kurang lebih 2 jam dari Kota Surabaya ini memiliki ketinggian 700m — 1400m diatas permukaan laut dengan suhu udara minimal 20°C-26°C maksimum 26°C-30°C dan kelembapan udara sekitar 75%-98%. Udara segar yang sejuk dan dikelilingi bukit-bukit indah menjadi daya tarik tersendiri bagi Kota Batu jika dibandingkan dengan kota-kota lain di Jawa Timur. Kota Batu yang pernah dijuluki *De Kleine Switzerland* atau Swiss Kecil di Pulau Jawa mempunyai banyak potensi wisata menawan, antara lain Lembah Songgoriti, Pasar Malam, Selecta, Wisata Desa, Jawa Timur Park, Wisata Bangunan Kuno, Wisata Agro, Batu Night Spectaculer, dan masih banyak lagi.

#### a. Keadaan Geografi Kota Batu

Struktur tanah di Batu merupakan wilayah yang subur untuk pertanian, karena jenis tanahnya merupakan endapan dari sederetan gunung yang mengelilingi Kota Batu. Kota Batu mempunyai 4 (empat) jenis tanah antara lain: (1) Andosol, berupa lahan yang paling subur, meliputi Kecamatan Batu (1.831,04 Ha), Kecamatan Junrejo (1.526,19 Ha) dan Kecamatan Bumiaji (2.873,89 Ha). (2) Kambisol, berupa tanah yang cukup subur meliputi Kecamatan Batu (889,31 Ha), Kecamatan Junrejo (741,25 Ha) dan Kecamatan Bumiaji (1.395,81 Ha). (3) Alluvial, berupa tanah yang kurang subur dan mengandung kapur meliputi Kecamatan Batu (239,86 Ha), Kecamatan Junrejo (199,93 Ha) dan Kecamatan Bumiaji seluas (376,48 Ha). (4) Latosol meliputi Kecamatan Batu (260,34 Ha), Kecamatan Junrejo (217,00 Ha) dan Kecamatan Bumiaji (408,61 Ha).

Kota Batu merupakan salah satu bagian dari wilayah Jawa Timur yang secara astronomis terletak pada posisi 122°17' — 122°57' Bujur Timur dan 7°44' - 8°26' Lintang Selatan, dengan luas wilayah 19.908,72 Ha atau 0,42% dari total luas wilayah Jawa Timur. Dari wilayah seluas 19.908,72 Ha tersebut, terbagi Kecamatan Batu seluas 4.458,81 Ha, Kecamatan Junrejo seluas 2.565,02 Ha, dan Kecamatan Bumiaji seluas 12.797,89 H dengan total jumlah penduduk sebanyak 210.109 jiwa (Batu dalam Angka 2013). Secara umum, Kota Batu terbagi menjadi dua bagian utama yaitu daerah lereng/bukit dengan proporsi lebih luas dan daerah

daratan. Bentang wilayahnya berupa bukit, Gunung, jurang terjal dan daerah dataran dengan batasan wilayah sebagai berikut:

→ Sebelah Utara : Kabupaten Mojokerto, Kabupaten Pasuruan

→ Sebelah Timur : Kabupaten Malang

→ Sebelah Selatan : Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang

→ Sebelah Barat : Kabupaten Malang

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, Kota Batu mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan dan musim kemarau. Pada tahun 2012, hujan terjadi di setiap bulan, kecuali bulan Juli dan September. Kondisi cuaca tahun 2012 relatif lebih basah dibandingkan tahun sebelumnya. Rata-rata curah hujan pada tahun 2012 yang tercatat pada pengamatan yang dilakukan oleh DInas Sumber Daya Air dan Energi mencapai rata-rata 147,31 mm/bulan dengan jumlah hari hujan sebanyak 157 hari. Sementara pada periode sebeumnya, rata-rata tinggi curah hujan hanya 122,25 mm/bulan dengan jumlah hari hujan sebanyak 103 hari. Ini berarti tahun 2012 lebih banyak hujan dibandingkan tahun 2011.

Sejalan dengan tingkat kelembaban daerah lainnya di Jawa Timur, tingkat kelembaban udara di Kota Batu hampir sama dengan rata-rata daerah lainnya di Jawa Timur yaitu sebesar 31% (minimum) pada bulan September serta yang tertinggi sebesar 98% (maksimum) pada bulan Maret.

# BRAWIJAYA

#### b. Pemerintahan di Kota Batu

Pada tahun 2012, Kota Batu terbagi habis menjadi 3 kecamatan, 24 desa/kelurahan, 237 RW dan 1.127 RT. Dilihat komposisi jumlah Desa/kelurahan, kecamatan Bumiaji memiliki jumlah desa/kelurahan terbanyak yaitu masing-masing desa/kelurahan. Banyaknya jumlah desa/kelurahan yang dimiliki tidak otomatis menjadi daerah dengan jumlah RW dan RT terbanyak pula. Terbukti jumlah RW dan RT terbanyak di Kecamatan Batu yaitu masing-masing 96 RW dan 458 RT. Berikutnya Kecamatan Bumiaji 82 RW dan 429 RT dan sisanya berada di Kecamatan Junrejo.

Pembangunan nasional yang telah dilaksanakan selama ini tidak akan berhasil apabila desa/kelurahan sebagai satuan terkecil pemerintahan tidak peernah tersentuh pembangunan. Pada tahun 2012, hasil pembangunan di Kota Batu telah dapat dirasakan. Hal ini ditengarai dari jumlah status desa di Kota Batu yang telah mencapai tingkat swasembada yaitu sebanyak 24 desa/kelurahan. Hal ini menunjukkan bahwa semua desa kelurahan di Kota Batu memiliki partisipasi yang baik dan kemandirian dalam menyelenggarakan pemerintah desanya. Dalam menyelenggarakan pemerintah, aparatur pemerintah sebagai abdi negara dan abdi masyarakat mempunyai peranan yang penting dalam menyelenggarakan dan melaksanakan tugas-tugas umum pemerintah, dan tugas-tugas pembangunan maupun di dalam memberikan pelayanan terhadap masyarakat.

#### c. Visi dan Misi Kota Batu

Visi:

"Batu, Agropolitan Bernuansa Pariwisata Dengan Masyarakat Madani"

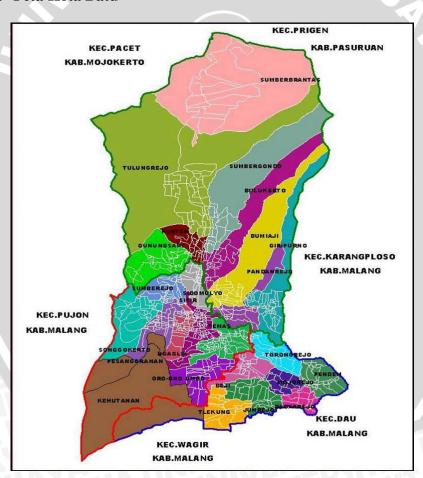
Misi:

- 1) Peningkatan Iman dan Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta pengamalan Pancasila serta konsisten dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara menuju masyarakat yang madani.
- 2) Peningkatan kualitas SDM yang ditandai dengan meningkatnya kualitas pendidikan, kesehatan, ketrampilan dan penguasan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), guna menghadapi era globalisasi serta mengelola sumber daya alam berbasis pada pertanian dan pariwisata yang berwawasan lingkungan.
- 3) Pengembangan sistem ekonomi kerakyatan yang selaras dengan berkembangnya dunia usaha melaui kemitraan usaha ekonomi lemah dengan industri pariwisata dan pertanian dalam rangka meningkatkan petumbuhan ekonomi, pendapatan masyarakat serta mengurangi kesenjangan sosial ekononi maupun kemiskinan dan pengangguran.
- 4) Perwujudan pelayanan prima kepada masyarakat, yang meliputi penyediaan utilitas, kemudahan perijinan dan fasilitas umum lainnya.
- 5) Perwujudan kehidupan sosial yang dinamis dan berkembangnya seni dan budaya serta olah raga untuk menunjang pariwisata daerah.

BRAWIJAYA

- 6) Perwujudan kelestarian lingkungan hidup dan terkendalinya tata ruang wilayah.
- 7) Perwujudan peningkatan kualitas kehidupan berpolitik yang demokratis dan dewasa serta penegakan hukum dan hak asasi manusia.
- 8) Perwujudan pemerintahan yang baik dan bersih (Good Governance).
- 9) Perwujudan keamanan dan ketertiban masyarakat.

#### d. Peta Kota Batu



Gambar 4.1: Peta Kota Batu

Sumber: Batu dalam Angka 2013

## 2. Gambaran Umum Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kota Batu

#### a. Fungsi Diskoperindag Kota Batu

Pemerintah Kota Batu dibantu oleh beberapa dinas-dinas yang memiliki tugas dan fungsinya masing-masing didalam melaksanakan roda pembangunan. Begitu pula pada bidang perindustrian, pemerintah Kota Batu menyerahkan wewenangnya pada hal perindustrian dan perdagangan Dinas Koperasi, Perindustrian Perdagangan pada UKM. dan (Diskoperindag) Kota Batu secara umum. Berdasarkan pada judul skripsi yang diambil yaitu tentang Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu maka tidaklah dapat dilepaskan dari peranan Diskoperindag. Hal ini dikarenakan peranan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Batu tidaklah langsung pada masyarakat akan tetapi semua urusan tentang industri dilaksanakan melalui Diskoperindag. Untuk itu perlu sekiranya sedikit kita ketahui tentang gambaran umum mengenai dinas tersebut.

Kantor Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) terletak pada salah satu jalan utama yaitu Jl. Diponegoro No. 8 Kota Batu dengan No Telpon/Fax (0341) 592284. Diskoperindag Kota Batu mempunyai tugas dalam melaksanakan urusan rumah tangga daerah di bidang perindustrian, perdagangan, perlindungan konsumen dan penanaman modal. Untuk menyelenggarakan tugas tersebut, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- Perumusan kebijakan teknis dibidang Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 2. Pembinaan teknis, pengawasan, pengaturan, pelaksanaan, penelitian, pengembangan dan penerapan teknologi dalam kegiatan Perindustrian.
- 3. Pembinaan teknis, pengawasan dan pengaturan kegiatan perdagangan.
- 4. Pembinaan teknik, pengawasan dan pengaturan kegiatan koperasi dan usaha kecil menengah.
- 5. Pemberian perizinan dan pelayanan umum.
- 6. Pengelolaan urusan ketatausahaan.

Untuk menjabarkan tugas pokok dan fungsi sebagaimana tersebut di atas, Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian, dan Perdagangan mempunyai uraian tugas sebagai berikut:

- 1. Menyusun program dan petunjuk teknis pelaksaan tugas/kegiatan.
- 2. Merumuskan kebijakan dan pembinaan teknis kegiatan perindustrian.
- Merumuskan kebijakan dan pembinaan teknis kegiatan perdagangan, koperasi dan usaha kecil menengah.
- 4. Mengevaluasi pelaksanaan tugas.
- 5. Membuat laporan tahunan.
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.

- b. Tujuan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu
  - 1. Mewujudkan dan meningkatkan keberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
    Sasaran:
    - a) Mewujudkan KUMKM yang kuat dan mandiri, serta mampu mengembangkan kerjasama, potensi dan kemampuan anggotanya dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
    - b) Mengembangkan sumber daya produktif masyarakat (UKM) melalui pemberdayaan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.
    - c) Membentuk KUMKM yang berhasil guna dan berdaya guna.
    - d) Mengembangkan inkubator bisnis yang mempunyai keunggulan dan daya saing.

#### Strategi:

- a) Menguatkan peran Koperasi, UKM masyarakat terhadap UKM-UKM yang ada ditengah masyarakat.
- b) Memfasilitasi kinerja KUMKM dalam menjalankan fungsinya baik ke dalam (kepada UKM) maupun keluar (perluasan jaringan kerjasama).
- c) Mengembangkan jaringan pemasaran baik dalam skala lokal, regional, nasional, maupun internasional.

- d) Revitalisasi Koperasi dan UKM yang merupakan sumber daya produktif masyarakat.
- e) Memberikan pendampingan Koperasi dan UMKM.
- f) Memperbaiki sistem pengelolaan KUMKM untuk menghasilkan kinerja dan hasil kerja yang produktif, efisien dan efektif.
- g) Meningkatkan sumber daya manusia yang mengelola KUMKM.
- h) Meningkatkan incubator bisnis padat karya.
- i) Memfasilitasi pengembangan UMKM melalui pelatihan,
   manajemen, permodalan, sistem Informasi dan jaringan pasar.
- j) Mengikutsertakan UMKM dalam pameran lokal, regional dan nasional.
- k) Meningkatkan keunggulan produk UKM yang dipasarkan.
- 1) Meningkatkan kinerja KUMKM dalam menyelenggarakan aktifitas usahanya.
- 2. Memperluas jaringan pemasaran produk yang bisa lebih menjamin keberlanjutan Pemasaran.

#### Sasaran:

- a) Memperkuat pasar lokal sebagai basis pemasaran.
- b) Meraih pasar internasional untuk memantapkan pasar lokal.
- c) Memantapkan dan memperluas wilayah pemasaran produk baik pada skala nasional maupun internasional.

#### Strategi:

a) Mengadakan dan mengikuti pameran.

- b) Mengembangkan jaringan pemasaran produk di berbagai kota.
- c) Menjamin kelancaran distribusi barang.
- d) Mengembangkan jaringan pemasaran produk ke negara lain.
- e) Merevitalisasi Pasar Besar Kota Batu.
- f) Membangun Pasar di 3 kecamatan.
- g) Memperluas kerjasama jaringan pemasaran produk di luar negeri.
- h) Mengikuti pameran peluang ekspor.
- i) Mengefisienkan sistem pendistribusian barang.
- j) Meningkatkan kualitas dan kegunaan produk.
- 3. Meningkatkan peran semua industri kecil dan menengah di berbagai sektor sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi Kota Batu.

#### Sasaran:

- Meningkatkan konsolidasi dan jejaring semua aktor industri di Kota Batu untuk mendukung agrobisnis pertanian organik dan pariwisata.
- b) Meningkatkan kemampuan dan daya saing industri.

#### Strategi:

- a) Menyusun grand desain pengembangan industri unggulan.
- b) Meningkatkan konsolidasi dan networking dari semua pelaku Industri Kecil Menengah di Kota Batu dari Industri hulu sampai

BRAWIJAYA

- hilir, Industri Pariwisata, Industri Pertanian, Industri Perikanan, Industri kerajinan, Industri perhotelan, dll.
- c) Meningkatkan kemitraan antar pelaku industri kecil dan menegah di Kota Batu, Industri Besar di Luar Kota Batu.
- d) Mengembangkan kebijakan Pengelolaan Industri.
- e) Menjaga keamanan dan stabilitas masyarakat yang kondusif bagi pengembangan idnustr kecil.
- f) Memfasilitasi inovasi-inovasi masyarakat dan industri yang memiliki prospek untuk dipasarkan.
- g) Memfasilitasi pengembangan Industri Kecil agar menjadi tangguh.
- h) Mengembangkan pembinaan stratgei industri melalui pembentukan sentra dan klaster industri.

### c. Kebijakan Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu

- 1. Optimalisasi sumber daya produktif melalui peningkatan pemberdayaan KUMKM, yang sejalan dengan perkembangan dunia usaha dibantu dukungan kolateral dan teknologi tepat guna; untuk mengakslerasi upaya perwujudan dan pencapaian kesejahteraan masyarakat.
- Peningkatan kualitas serta kehandalan untuk memposisikan KUMKM yang mempunyai daya tawar usaha dengan meningkatkan produktifitas dan efisiensi dalam melakukan aktifitas bisnisnya.

- 3. Pengembangan inkubator bisnis KUMKM diharapkan dapat unggul dalam persaingan di lingkup regional dan nasional.
- 4. Mengoptimalkan pasar daerah, emanate distribusi barang yang efektif dan efisien serta meningkatkan ekspor produk Kota Batu.
- 5. Perluasan kawasan perdagangan ekspor, penataan distribusi barang, pemberdayaan produk dan pengembangan pasar daerah.
- 6. Bidang industri diprioritaskan untuk meningkatkan konsolidasi dan jejaring (networking), melalui peningkatan peran sektor industri kecil dan menengah dalam struktur industri kecil dan menengah dalam struktur industri, peningkatan kemitraan antar industri, dan peningkatan kemitraan antar industri dan peningkatan tumbuhnya industri-industri andalan masa depan Kota Batu sebagai kekuatan penggerak pertumbuhan ekonomi.
- 7. Penciptaan lingkungan usaha yang nyaman dan kondusif, pengembangan kemampuan inovasi, peningkatan kemampuan sumber daya industri dan pengembangan industri kecil yang tangguh.

### d. Visi dan Misi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan

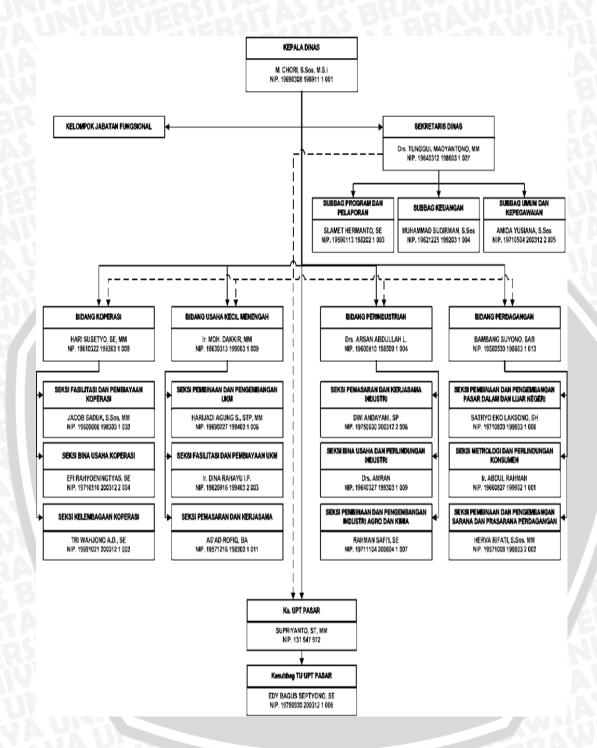
Sebagai salah satu dinas diantara dinas-dinas yang lain terdapat dalam struktur pemerintahan Kota Batu, yang melaksanakan tugasnya dalam mewujudkan visi dan misi pembangunan Kota Batu secara makro dan global. Maka Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu juga memiliki visi dan misi yang sejalan serta mendukung tercapainya tujuan yang termuat dalam visi dan misi Kota Batu. Adapun visi dan misi tersebut adalah:

- 1) Visi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu adalah "Pemberdayaan Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan yang mandiri dan berdaya saing dengan mengedepankan sinergi bersama stakeholder Pariwisata".
- 2) Misi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu adalah menjadi pelaku ekonomi yang tangguh dan professional dengan:
  - a) Menciptakan lapangan kerja dan usaha di bidang Koperasi, Usaha Kecil Menengah, Perindustrian dan Perdagangan yang sehat dan kondusif dan mendorong kelompok-kelompok usaha berbasis UMKM dan besar untuk membentuk wadah koperasi.
  - b) Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, Kelembagaan dan Manajemen Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan yang memiliki kapasitas dan daya saing akselerasi pasar dan pemasaran produk terutama berorientasi pada oasar ekspor.
  - c) Meningkatkan dan memantapkan jaringan usaha/kemitraan yang selaras dan saling menguntungkan di bidang Koperasi, Usaha Mikro Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan.

d) Mendorong dan mendukung kerjasama antar pengelola obyek pariwisata, pelaku penunjang Obyek Pariwisata, Suplier Bahan Baku, Lembaga Keuangan dengan pelaku IKM/UMKM.

#### e. Struktur Organisasi Diskoperindag Kota Batu

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan merupakan unsur pelaksana Pemerintah Daerah di bidang Koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah, perindustrian dan perdagangan, yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang dalam melaksanakan tugasnya berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Daerah melalui Sekretaris Daerah. Dalam rangka melaksanakan tugas pokok dan fungsinya (tupoksi), penentuan struktur organisasi patut mempertimbangkan hal-hal yang menyangkut tugas, wewenang, dan tanggung jawab antara pimpinan dan bawahan. Struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan hubungan antara pembagian tugas, tanggung jawab, dan wewenang dari fungsi yang dapat menghubungkan dan menetapkan antar pegawai dalam suatu sistem kerja untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi dan tata kerja Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2. Susunan Organisasi Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu

Sumber: Lakip Dinas Koperindag Kota Batu Tahun 2013

# BRAWIJAYA

#### 3. Gambaran Umum Industri Kreatif di Kota Batu

Sektor industri adalah sektor yang mampu menggambarkan laju perekonomian suatu daerah. Sektor industri pula yang diharapkan akan mampu memberikan *value added* dengan cepat yang pada akhirnya akan memberikan *income* daerah melalui PAD-nya. Tetapi masalahnya tidak semua daerah cocok dan kondusif untuk dijadikan kawasan industri. Dibutuhkan kerjasama antar daerah dalam pengembangan kawasan industri ini. Banyak faktor yang dibutuhkan untuk menumbuhkembangkan sektor Industri antara lain: ketersediaan sumber daya manusia yang handal, sumber daya alam dan sumber daya investasi yang cukup.

Dewasa ini, industri kreatif tengah menjadi topik utama yang digemakan dalam dunia industri. Berbagai kebijakan dan program pemerintah dicanangkan dalam rangka mewujudkan industri kreatif Indonesia yang bertujuan untuk mengurangi angka pengangguran dan untuk perkembangan ekonomi Indonesia. Industri kreatif dipandang semakin penting dalam mendukung kesejahteraan dalam perekonomian. Berbagai pihak berpendapat bahwa "kreativitas manusia adalah sumber daya ekonomi utama" dan bahwa industri abad ke-21 akan tergantung pada produksi pengetahuan melalui kreativitas dan inovasi. Industri kreatif diperkirakan akan lebih mampu bertahan menghadapi krisis karena berbasis ide dan kreativitas dan sumber daya manusia yang tidak pernah ada batasnya.

Kreatifitas merupakan modal utama dalam menghadapi tantangan global. Bentuk-bentuk industri kreatif selalu tampil dengan nilai tambah yang khas, menciptakan "pasar"nya sendiri, dan berhasil menyerap tenaga kerja serta pemasukan ekonomis. Untuk mengembangkan industri kreatif ini diperlukan sejumlah SDM yang berkualitas dengan daya inovatif dan kreativitas yang tinggi. Namun, disamping kebutuhan akan SDM yang berkualitas, pengembangan ekonomi kreatif juga membutuhkan ruang atau wadah sebagai tempat penggalian ide, berkarya, sekaligus aktualisasi diri dan ide-ide kreatif. Di negara-negara maju, pembentukan ruang-ruang kreatif tersebut telah mengarah pada kota-kota kreatif (creative city) yang berbasis pada penciptaan suasana yang kondusif bagi komunitas sehingga dapat mengakomodasi kreativitas. Kota-kota di Indonesia, dengan sejumlah keunikannya, memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai kota-kota kreatif. Pengembangan industri kreatif dapat dilakukan dengan seiring dengan pengembangan wisata. Kota-kota wisata di Indonesia, seperti Malang, sebenarnya telah memiliki ruang kreatif, yaitu zona-zona wisata itu sendiri. Atraksi wisata dapat menjadi sumber ide-ide kreatif yang tidak akan pernah habis untuk dikembangkan. Proses kreativitas seperti pembuatan souvenir dapat menjadi atraksi wisata tersendiri yang memberikan nilai tambah. Sementara di sisi lain, pasar yang menyerap produk industri kreatif telah tersedia, yaitu melalui turis atau wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata.

Wilayah Kota Batu mempunyai kedudukan strategis, baik dari segi ekonomi maupun sosial dan budaya, serta potensi pertanian, industri, perdagangan, dan pariwisata yang ada di Kota Batu, mempunyai prospek yang baik terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Termasuk juga pada bidang industri kreatif ini. Adanya pengembangan baik dari pihak dinas maupun dari pihak pengusaha sendiri membuat industri kreatif semakin diberdayakan lebih baik lagi. Terbukti dengan adanya beberapa *home industry* bermodalkan kreativitas yang banyak terdapat di kota Batu, seperti kerajinan souvenir, alat dapur dan masih banyak lagi. Ada beberapa momentum yang dapat mendorong pengembangan industri kreatif di Kota Batu ini. Pertama, sebagai daerah otonom baru, Kota Batu banyak menarik investor untuk menanamkan modal karena dianggap mempunyai nilai strategis. Kedua, sebagai Kota Agrowisata dan Agropolitan, Kota Batu cukup menarik wisatawan terutama wisatawan domestik untuk mengunjungi obyek-obyek wisata yang ada. Momentum pertumbuhan ini juga didukung oleh multiplier effect yang ditimbulkan sektor pariwisata dalam menggerakkan roda perekonomian dan dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adapun salah satu cara untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat adalah dengan melihat seberapa jauh presentase masyarakat mengkonsumsi air bersih. Ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat juga dapat dicerminkan dari rata-rata konsumsi air bersih oleh masyarakat. Di

Kota Batu banyaknya volume air bersih pada tahun 2012 mencapai 2.810.589 M³. dari jumlah tersebut, sekitar 89,22 persen dikonsumsi kelompok non niaga, sekitar 7,54 persen dikonsumsi kelompok non niaga, sekitar 7,54 persen dikonsumsi kelompok niaga, dan 1,68 persen dikonsumsi kelompok sosial. Sedangkan kelompok lain proporsinya masih sangat kecil.

Sebagai salah satu daerah tujuan wisata di Jawa Timur, keberadaan kawasan industri akan mempengaruhi kelestarian lingkungan Kota Batu. Namun bukan berarti industri besar/sedang, kecil dan kerajinan rumah tangga (home industry) tidak diberdayakan, karena kontribusinya yang cukup signifikan dalam membentuk PDRB Kota Batu. Pada tahun 2012 profil industri di Batu cenderung masih didominasi oleh industri kecil. Dominasi tersebut dapat dilihat dari presentase jumlah industri kecil yang mencapai lebih dari 95 persen. Data dari Batu dalam Angka tahun 2013 menyatakan perusahaan industri besar/sedang di Kota Batu pada tahun 2012 mampu menyerap 1.283 tenaga kerja di sektor industri pengolahan. Berkembangnya industri pengolahan di Kota Batu menunjukkan bahwa Industri kreatif yang merupakan intisari dari ekonomi kreatif juga ikut berperan serta dalam pengembangan ekonomi daerah.

Jenis industri yang didirikan akan berpengaruh erat terhadap besarnya nilai investasi yang ditanam. Total investasi di sektor industri pengolahan yang ditanam di Kota Batu pada tahun 2012 mencapai 4,6 milyar. Bila dirinci menurut sub-kelompok Industri Pengolahan, maka

pengeluaran untuk pekerja di sub-sektor industri semen dan barang galian bukan logam, menempati urutan tertinggi dengan biaya per-pekerja sebesar Rp. 11.432.273 per tahun, industri kayu/bambu dengan biaya sebesar Rp. 7.134.477 per tahun, industri tekstil sebesar Rp. 7.038.673 per pekerja per tahun, serta industri barang dari logam, mesin dan peralatannya sebesar Rp. 6.946.667 per pekerja per tahunnya. Selain biaya untuk pekerja, maka masih adalagi komponen biaya lainnya dalam proses produksi yaitu biaya input. Biaya input adalah biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk pembelian bahan baku dan penolong, bahan bakar, listrik dan gas, jasa industri, sewa gedung, mesin dan peralatan, jasa non industri serta pembelian barang lainnya. Biaya input perusahaan industri pengolahan besar dan sedang, selama tahun 2012 mencapai Rp. 51,324 milyar.

#### B. Penyajian Data Fokus Penelitian

- 1. Pengembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu
  - a. Pengembangan Industri Kreatif yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan.

Terkait dengan pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan Inpres No. 6 Tahun 2009 tanggal 5 Agustus 2009 tentang Pengembangan Ekonomi Kreatif. Dalam rangka mendorong percepatan pengembangan ekonomi kreatif di berbagai wilayah, khususnya Kabupaten/Kota sebagai penghasil utama produk unggulan, maka perlu dilakukan percepatan ke arah pemanfaatan sumber daya

ekonomi lokal dan penggunaan produk yang telah memperoleh sentuhan nilai tambahan secara optimal dan berkelanjutan. Sebagai daerah otonom termuda, Kota Batu memiliki potensi industri kreatif yang melimpah untuk dapat dikembangkan. Potensi tersebut pada gilirannya akan berkolerasi dengan pengembangan dan pertumbuhan ekonomi maupun terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Batu.

Dalam upaya pengembangan industri kreatif ini maka Dinas Koperindag Kota Batu sebagai instansi teknis yang mempunyai tugas pokok dan fungsi dalam pengembangan industri juga berupaya mengajukan usulan-usulan kegiatan kepada Pemerintah Daerah dan membuat beberapa program atau rencana strategi demi kelancaran proses pengembangan industri tersebut. Adapun pada bidang perindustrian sendiri juga memiliki rencana strategis yang termuat dalam Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Koperindag Kota Batu yang ditetapkan setiap tahunnya. Rencana strategis tersebut memuat tentang rencana atau program kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas dalam jangka waktu kedepan yang akan disesuaikan dengan situasi, kondisi, serta permasalahan yang timbul saat ini. Adapun beberapa program yang dilakukan oleh Diskoperindag dalam upaya pengembangan Industri ini adalah:

- 1) Program Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi
- 2) Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri
- 3) Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial

#### 4) Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah

Selanjutnya, dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rahman pada tanggal 3 Februari 2014 bahwa:

"Dengan adanya Rencana Strategi ini maka upaya yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan pada umumnya dan khususnya bidang industri menjadi lebih terarah dan tepat sasaran, karena Rencana Program Kerja ini dibuat berdasarkan kebutuhan-kebutuhan dan masalah-masalah yang ada di lapangan pada saat itu juga".

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa dengan adanya Rencana Strategi ini bertujuan agar tindakan yang dilaksanakan oleh pihak Dinas terutama bidang perindustrian dapat lebih terarah dan tepat sasaran. Adanya RENSTRA yang selalu disesuaikan dengan kondisi pada saat itu juga menggambarkan bahwa Dinas Koperindag Kota Batu sangat kompeten dalam menanggapi dan menyikapi masalah yang berkaitan langsung dengan masalah industri, khususnya dalam pengembangan industri kreatif ini. Untuk mendukung Renstra ini dibuatlah program kerja setiap bidang kerja dalam Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan yang dibuat setiap tahunnya. Program kerja ini memuat tentang proyek, kegiatan yang dilaksanakan serta laporan tahunan Dinas Koperindag Kota Batu. Adapun program kerja yang berhubungan dengan pengembangan industri di Kota Batu pada tahun 2013 yang telah dilaksanakan antara lain:

TABEL 4.1.

Laporan Program Kegiatan Bidang Industri

Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu Tahun 2013

TASPEBRAS	Keluaran/Output				
Program/Kegiatan	Indikator	Satuan	Target	Reali- sasi	%
Program Peningkatan Kapasitas IPTEK Sistem Produksi  • Kegiatan Penguatan Kemampuan Industri Berbasis Teknologi  Program Pengembangan	- Terlaksananya penerapan teknologi industri	Buah	2	2	100
<ul> <li>Industri Kecil dan Menengah</li> <li>Pembinaan Industri Kecil dan Menengah dalam Memperkuat Jaringan Klaster Industri</li> <li>Kegiatan Fasilitasi Kerjasama Kemitraan Industri Mikro, Kecil, dan Menengah dengan Swasta</li> </ul>	- Terlaksananya Pameran Produk- produk Industri	Kali		2	100
Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri  Kegiatan Pembinaan Kemampuan Teknologi Industri  Kegiatan Penerapan Perluasan SNI untuk mendorong daya saing Industri Manufaktur	- Terlaksananya Penerapan teknologi Industri - Memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang standarisasi dan desain kemasan	Orang	50	50	100
Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial • Penyediaan sarana informasi yang dapat diakses masyarakat Sumbara Pata Piras Karana	- Tersedianya Data IKM	Lembar	5000	5000	100

Sumber: Data Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu Tahun 2013

Dari Laporan Kegiatan Program tersebut dapat diketahui bahwa Dinas Koperindag telah sukses dalam melaksanakan beberapa program/kegiatan dalam rangka peningkatan di bidang industri pada tahun 2013. Realisasi dari beberapa program diatas sudah sesuai dengan target yang ditetapkan, dengan rincian sebagai berikut:

#### 1) Program Peningkatan Kapasitas IPTEK Sistem Produksi

- Kegiatan Pengembangan Sistem Inovasi Teknologi Industri.

  Kegiatan ini berupa Pelatihan Ketrampilan Menjahit dan Bordir yang dilakukan di Desa Temas dan Desa Sisir.
- Kegiatan Penguatan Kemampuan Industri Berbasis Teknologi.
   Kegiatan ini berupa Pelatihan Pembuatan Kerajinan Kayu dan
   Kripik Tempe yang dilakukan di Desa Beji dan Desa Junrejo.

#### 2) Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah

- Kegiatan Fasilitasi Kerjasama Kemitraan Industri Mikro Kecil dan Menengah dengan Swasta. Kegiatan ini berupa diadakannya Pameran Batu Shining Expo di Brawijaya Hall.
- 3) Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri
  - Kegiatan Pembinaan Kemampuan Teknologi Industri. Kegiatan ini berupa Pelatihan Ketrampilan Membatik yang dilakukan di Desa Pandanrejo.
  - Kegiatan Perluasan Penerapan SNI untuk Mendorong Daya Saing Industri Manufaktur. Kegiatan ini berupa Sosialisasi Pemahaman dan Pengetahuan tentang Barcode dan Halal.

Kegiatan Pengembangan dan Pelayanan Teknologi Industri.
 Kegiatan ini berupa Sosialisasi Sistem Manajemen Industri
 Minyak Atsiri yang dilakukan di Desa Gunungsari.

Meskipun hasil yang diperoleh Dinas mengenai beberapa pelaksanaan program kerja diatas sudah sesuai dengan target bukan berarti dari pihak Dinas tidak mengalami kendala dalam proses realisasi-nya. Adapun beberapa hambatan yang dialami oleh pihak Dinas antara lain: Pertama, Kegiatan perluasan penerapan SNI untuk mendorong daya saing industri manufaktur tidak terserap maksimal karena belanja sertifikasi halal, merek dan Barcode tidak diambil, disebabkan belum adanya petunjuk pelaksanaan. Kedua, Kegiatan Pengembangan dan pelayanan Teknologi tidak terserap maksimal dikarenakan peralatan distilasi hanya tersedia 1 unit dari rencana pengadaan 2 unit. Lalu dengan adanya kendala seperti ini, pihak Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu memberikan solusi bahwa kegiatan perluasan penerapan SNI untuk mendorong daya saing industri manufaktur dianggarkan kembali pada tahun 2014.

Melihat potensi yang ada di Kota Batu sebagian besar dari sektor pariwisata dan industri, menjadikan industri kreatif yang ada di Kota Batu mempunyai pengaruh yang besar. Dimana Kota Batu sendiri mempunyai karakter ekonomi yang memiliki tingkat inflasi yang cukup tinggi dengan daya tarik investasi yang tinggi pula. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Bapak Arsan pada tanggal 3 Februari 2014, bahwa:

"Pengaruh Industri kreatif sendiri sangat besar baik pada perekonomian daerah maupun pada kesejahteraan masyarakat sendiri. Dikarenakan Kota Batu juga memiliki karakter ekonomi yang kuat yang berasal dari sektor pariwisata, industri, maupun perdagangan. Investasi teringgi selama ini juga diperoleh dari sektor pariwisata, hotel, serta dari bidang industri pengolahan sendiri. Jika kita dapat melihat potensi suatu daerah dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki maka dengan memanfaatkan kreativitas dapat meningkatkan *value-added*-nya."

Penjelasan diatas dapat diinterpretasikan bahwa dengan memanfaatkan kemampuan untuk meningkatkan kreativitas, maka potensi yang ada pada suatu daerah dapat lebih dioptimalkan. Kreativitas akan menjadi potensi yang dimiliki oleh suatu daerah yang memiliki nilai lebih sehingga dapat berkontribusi positif dalam menggerakkan perekonomian daerah. Adapun beberapa strategi pengembangan industri kreatif yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu, antara lain:

#### 1) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Pelaku Usaha

Aspek yang perlu diperhatikan dalam produk adalah kualitas produk. Kualitas adalah keseluruhan ciri dan karakter dari sebuah produk atau jasa yang menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan kebutuhan yang tersirat. Kualitas produk merupakan pemahaman bahwa produk yang ditawarkan oleh penjual mempunyai nilai jual lebih yang tidak dimiliki oleh produk pesaing. Apabila sebuah produk tidak dihasilkan oleh orang atau Sumber Daya Manusia yang berkualitas maka produk tersebut kurang begitu baik atau berkualitas, selain itu sebuah usaha akan

mempunyai hasil yang baik apabila pelaku usaha tersebut mempunyai kemampuan untuk mengelola sebuah bisnis atau usaha. Bapak Amran mengungkapkan:

"...dalam meningkatkan kualitas SDM Pelaku usaha ini, program dari Dinas adalah dengan mengadakan seminar atau pelatihan bagi para pelaku usaha industri yang bertujuan untuk mengasah kemampuan yang dimiliki para pelaku usaha agar dapat meningkatkan kekhasan suatu produk dan untuk meningkatkan kekreatifitasannya sehingga dapat meciptakan produk-produk yang berinovasi. Dengan adanya pelatihan seperti ini membuat para pelaku usaha industri semakin maju dan berkembang di ranah industri kreatif khususnya." (Wawancara pada tanggal 27 Januari 2014)

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu melakukan pengembangan industri kreatif melalui peningkatan kualitas para pelaku usaha industri. Hal tersebut dilakukan karena Sumber Daya Manusia atau pelaku usaha ini merupakan bagian terpenting dalam sektor perindustrian, dimana Sumber Daya Manusia ini harus menghasilkan sebuah produk yang berkualitas serta dapat melakukan manajemen yang baik untuk mengembangkan usaha mempertahankan usaha industri tersebut. Sehingga serta pengembangan industri kreatif melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia menjadi sebuah hal yang sangat penting dan harus dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu.

#### 2) Meningkatkan Kualitas, Kuantitas, dan Kontinuitas Produk.

Branding dan pengemasan yang baik menjadi hal penting bagi sebuah produk. Namun sayangnya banyak pelaku usaha industri yang belum begitu peduli atau bahkan tidak memahami permasalahan tersebut. Memberikan branding pada sebuah produk akan memberikan cirri khas sebuah produk sehingga mudah untuk diingat. Harga sebuah produk akan meningkat dengan memberikan branding dan kemasan yang terbaik. Memberikan branding dan mengemas produk dengan baik bisa menjadikan sebagai strategi pemasaran untuk menarik pembeli. Apalagi untuk ranah industri kreatif, banyak produk yang dihasilkan berbeda dengan produkproduk yang lainnya. Untuk yang kesekiankalinya, kekreatifan pelaku industri diperlukan dalam meningkatkan kualitas, kuantitas dan kontinuitas produk. Pembuatan desain dalam sebuah produk harus mempunyai ciri khas yang berbeda dengan yang lain dan dapat menyesuaikan sesuai dengan permintaan pasar atau kebutuhan masyarakat. Adanya pembekalan yang diberikan dari pihak Dinas juga menekankan pentingnya sebuah unsur kebaruan suatu produk. Selalu diperlukan inovasi agar masyarakat sebagai konsumen tidak merasa bosan dengan hasil produk yang hanya ituitu saja.

b. Pengembangan Industri Kreatif yang dilakukan oleh Pemilik Industri (Beberapa Sampel Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu)

Untuk mengetahui upaya Pengembangan Industri Kreatif yang dilakukan oleh pemilik industri di Kota Batu maka peneliti membutuhkan data jumlah pemilik industri kecil yang ada di Kota Batu. Adapun penelitian ini difokuskan kedalam Industri Kreatif Sektor Kerajinan, maka berikut adalah data pengrajin pada tahun 2013 yang tercatat oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu: (Tabel 4.2.)















Dari jumlah pengrajin diatas, peneliti mengambil beberapa sumber data untuk dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan industri kreatif di Kota Batu. Untuk mengetahui uraian lebih lanjut, dapat dilihat dari penjelasan beberapa sampel berikut:

#### 1) Industri Kerajinan Souvenir/Cindera Mata

Salah satu sumber data industri kreatif sektor kerajinan yang diambil ini adalah industri milik Ibu Tunik Julaikah. Industri ini berdiri sejak tahun 1996 hingga saat ini yang sudah berjalan hampir 18 tahun. Industri ini dirintis dari awal bersama dengan suami, yaitu Bapak Edi. Berlokasi di Rejoso RT.01 RW.10 Desa Junrejo, Kecamatan Junrejo, Kota Batu, industri ini merupakan industri yang dimiliki perorangan dimana modal yang digunakan dalam menjalankan roda industrinya adalah modal yang dimiliki oleh pemilik industri ini sendiri. Namun sebagai seorang pemilik usaha Bapak Edi juga sering mendapatkan modal tambahan yang diperoleh dari pinjaman koperasi daerah.



Gambar 4.3. Hasil Industri Kerajinan Souvenir/Cindera Mata UD. Berkah
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2014

Bapak Edi dengan Ibu Tunik mendirikan sebuah *showroom* bernama "BERKAH" yang terletak tepat disebelah rumahnya yang digunakan untuk menjual langsung barang-barang produksinya. Adapun barang yang diproduksi adalah beberapa macam alat dapur, alat pijat refleksi, dan bermacam-macam souvenir seperti gantungan kunci dan hiasan dinding. Industri ini juga mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 15 orang untuk membantu proses produksi selama ini. Bapak Edi mengaku kebanyakan para pekerjanya berasal dari daerah-daerah terdekat yang tidak mempunyai pekerjaan alias pengangguran. "Saya senang bisa membantu orang-orang yang tidak mempunyai

BRAWIJAYA

pekerjaan. Alhamdulillah 'kan bisa membantu pendapatan sehariharinya. Untuk usaha saya sendiri juga dapat lebih meningkatkan hasil produksinya", ungkap Pak Edi kepada peneliti (wawancara tanggal 26 Januari 2014).

Pak Edi mengaku bahwa sebenarnya tidak ada rencana untuk mempunyai usaha industri seperti ini. Namun dikarenakan Pak Edi dan Bu Tunik berdomisili di daerah yang sebagian besar (mayoritas) penduduknya mempunyai usaha *home industry*, maka Pak Edi tertarik untuk membuat "sesuatu" yang belum diproduksi oleh masyarakat sekitar. Bermodalkan kreativitas yang dimilikinya, Pak Edi dan istri mulai mendirikan usaha industrinya ini benar-benar dari titik nol. Berkat ketekunan dan keuletannya, beliau mampu mendapatkan penghasilan yang dapat membantu perekonomian keluarganya. Bahkan Pak Edi mengaku kepada peneliti,

"Pada tahun 1997 sedang terjadinya krisis dimana-mana itu justru usaha saya malah berkembang pesat. Banyak dari pihak luar atau sesama pengrajin yang menawarkan kerjasama dengan saya. Ada yang dari Bali, Jogja, Solo, Klaten yang menawarkan kerjasama dengan saya. Nggak tau kenapa pas malah krisis ini saya malah Alhamdulillah banget rejeki dilancarkan terus sama Yang DiAtas. (Wawancara tanggal 26 Januari 2014)

Pak Edi sendiri mengaku bahwa dengan adanya peningkatan pada industri khususnya sektor kerajinan ini banyak mendorong dan memberikan motivasi yang besar kepada para pemilik usaha *home industry* yang lain. Selain itu juga berdampak pula pada tingkat perekonomian daerah khususnya Kota Batu dan membantu dalam

peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi masyarakat Kota Batu sendiri. Adanya penanganan yang baik dari pihak Pemerintah Kota juga dapat meningkatkan pengembangan industri ini. Pak Edi mengaku sangat terbantu juga dengan adanya pengelolaan dari pihak Dinas Koperindag yang berupa adanya pembinaan ataupun pameran-pameran yang diadakan baik di Kota Batu sendiri maupun diluar kota seperti Jakarta yang pernah dikunjungi Pak Edi untuk mengadakan pameran industri disana. Berkat adanya pengelolaan dari Dinas yang baik seperti ini akan sangat membantu kelancaran berjalannya usaha industri yang dirintis pengrajin seperti Pak Edi untuk semakin berkembang pesat.

Pak Edi mengaku sejak memulainya industri kerajinan ini banyak penduduk sekitar yang mengikuti jejak beliau. Untuk meningkatkan proses pemasarannya Pak Edi berencana untuk mendirikan *showroom* lagi yang berlokasi di pinggir jalan raya. Namun untuk keberlanjutannya masih direncanakan lagi dengan istri dan pihak dari Dinas. Hambatan selama ini yang dihadapi Pak Edi dalam usaha industri ini terjadi pada persaingan antar sesama pengrajin. Seperti misal yang disebutkan oleh Pak Edi adalah mengambil *customer* tetap. Namun hal ini diakui Pak Edi bukan masalah yang terlalu menghambat karena masih sewajarnya di dunia perbisnisan.

#### 2) Industri Kerajinan Alat Dapur dan Alat Pijat Refleksi

Industri ini dimiliki oleh Bapak Saiful Chojin yang berlokasi di Rejoso RT.01 RW.09 Junrejo, Kec. Junrejo, Kota Batu. Adapun produksi dari industri kerajinan ini adalah alat-alat dapur dan alat pijat refleksi yang sudah dimodifikasi dengan berbagai bentuk. Usaha industri ini sudah lama dijalankan oleh Bapak Saiful dari tahun 1980-an yang merupakan usaha keluarga yang sudah turun temurun dijalankan. Alat-alat dapur yang diproduksi antara lain berupa centong, talenan, cobek, ulek dengan berbagai variasi yang semuanya terbuat dari bahan baku kayu. Bapak Saiful mengaku dengan kreativitas yang dimilikinya, beliau mampu menghasilkan produksi alat-alat dapur tersebut yang kemudian dipasarkan bebas kepada para supplier.

Usaha industri ini selain dijalankan oleh pihak keluarga juga dibantu dengan adanya beberapa tenaga kerja dari luar. Total keseluruhan terdapat 15 tenaga kerja yang dimiliki oleh Pak Saiful dalam pelaksanaan proses produksi. Penjualan untuk hasil produksinya sendiri dijual melalui *showroom* yang ada didepan rumahnya dan didistribusikan melalui pemborong yang datang langsung kepada Pak Saiful. Pak Saiful juga mengaku pendistribusian hasil produksinya sampai ke luar kota seperti Surabaya dan Bali.



Gambar 4.4. Hasil Industri Kerajinan Alat-alat Dapur UD. Rizky

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2014

Adanya industri kerajinan seperti ini membuat Dinas yang terkait sangat membantu pemilik usaha industri agar dapat mempertahankan dan mengembangkan usaha industri yang dimiliki. Bapak Saiful mengungkapkan:

"Saya sering dibantu oleh pihak Dinas Koperindag Batu sini diikutkan pameran dengan beberapa yang sedang disarankan diselenggarakan. Saya juga pernah melakukan pinjaman uang ke Bank untuk keperluan industri ini dengan jaminan yang diberikan dari pihak Dinas. Selain itu pihak Dinas juga pernah memberikan bantuan berupa alat mesin kepada saya. Saya bersyukur kalau pengelolaan dari Dinas tidak hanya sekedar janji. Mereka benar-benar menolong dan membantu kami yang hanya sebagai pengusaha industri kecil. Dari sini saya lebih termotivasi lagi untuk menghasilkan

BRAWIJAYA

produk-produk yang lebih bervariasi". (Wawancara Tanggal 22 Januari 2014)

Selama Bapak Saiful melakukan usaha produksi ini banyak sekali mendapat dukungan terutama dari pihak keluarga sendiri. Adanya persaingan pasar dengan orang-orang terdekat (karena memang berlokasi di daerah sentra industri kerajinan) membuat Bapak Saiful dan keluarga semakin gigih dalam menjalankan usaha industri ini. Kendala yang dialami Bapak Saiful selama ini kebanyakan datang dari masalah bahan baku produksi. Mahalnya harga kayu sebagai bahan baku pokok di industri ini membuat Pak Saiful mencari jalan pintas agar produksinya tetap berjalan. Salah satunya dengan menggunakan kayu limbah dari pabrik yang diolah menjadi berbagai macam peralatan dapur tanpa mengurangi kualitas dan kuantitas dari hasil produknya sendiri. Disinilah kreativitas dan inovasi ini muncul yang nantinya akan membuat sektor industri kreatif semakin berkembang di Kota Batu.

#### 3) Industri Kerajinan Anting Anyaman Plastik

Untuk sumber data industri selanjutnya peneliti mengambil Industri Kerajinan Anting Anyaman Plastik atau yang biasa kita dengar dengan Tas Anyaman Plastik. Berlokasi di Perum Puri Savira D-20 RT.18 RW.08 Desa Mojorejo, Kecamatan Junrejo Kota Batu, Bapak Judiono memiliki usaha ini selama kurang lebih 10 tahun ini. Industri Kerajinan Anting Anyaman Plastik memang hanya sekedar produksi berupa tas-

tas atau yang biasa disebut anting oleh penduduk sekitar yang mana terbuat dari bahan dasar plastik. Namun sisi kreatifnya disini, dengan bermodalkan bahan dasar plastik ini dapat dianyam dengan berbagai macam bentuk tas yang bervariasi bentuknya.



Gambar 4.5. Hasil Industri Kerajinan Anting Anyaman Plastik

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2014

Berikut pengakuan Pak Judiono ketika peneliti temui di kediamannya pada Tanggal 26 Januari 2014:

"Saya punya industri ini sudah lumayan lama. Ada sekitar 10 tahunan lebih. Selama ini yang saya dapatkan dari usaha ini, saya dapat membantu pendapatan para pekerja yang sebelumnya cuman pengangguran. Seenggaknya saya dapat membantu mereka secara *financial* daripada mereka tidak punya pekerjaan apa-apa. Untuk pendapatan keluarga sendiri juga sangat membantu sekali. Tapi yang jelas saya punya pekerjaan lain selain menekuni usaha ini. Itung-itung bisa buat tambahan..."

Pak Judiono sendiri mengaku bahwa selama ini beliau juga sering dibantu dengan adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan dari Dinas Koperindag Batu. Menurutnya, Dinas banyak membimbing para pelaku industri agar dapat meningkatkan hasil produksinya baik dari kualitas maupun kuantitasnya sendiri. Untuk sektor industri kreatif ini Pak Judiono beranggapan bahwa bukan dari ketekunan para pelaku industri yang dianggap mempunyai peran penting, namun sisi kreatifitas yang dimiliki setiap individu yang perlu di *blow-up*.

Seperti yang dicontohkan oleh Pak Judiono, beberapa tenaga kerja yang membantunya sekarang sebenarnya sangat mempunyai kualitas yang bagus dalam memproduksi tas yang berasal dari anyaman plastik. Buktinya saja mereka mampu menciptakan tas anyaman plastik dengan berbagai bentuk dan ukuran yang lebih bervariasi. Inovasi inilah yang sebenarnya dibutuhkan didalam setiap usaha industri terutama sektor kerajinan. Salah satu pegawai Pak Judiono, Ibu Silvi bercerita kepada peneliti:

"Ceritanya dulu saya ditawarin sama Pak Judiono untuk ikut membantu usaha industrinya ini dengan ibu-ibu yang lain. Kebanyakan ibu-ibu arisan pkk disekitar sini. Istilahnya Pak Judiono ini membantu memberdayakan ibu-ibu disini sajalah biar ada kegiatan lain. Ya... Alhamdulillah bisa buat nambahin uang saku anak-anak mbak". (Wawancara Tanggal 26 Januari 2014)

Dari sini dapat dikatakan bahwa usaha dari Pak Judiono ini juga ikut serta membantu mensejahterakan para pekerjanya terutama untuk pendapatan sehari-harinya. Untuk masalah pemasaran sendiri Pak

Judiono mengaku mengalami keterbatasan. Kebanyakan para pelanggan datang langsung kerumah untuk membeli atau mengambil hasil produksinya. Sebagian barang hasil produksi biasanya juga dititipkan kepada teman yang mempunyai lapak atau toko di lokasi yang lebih strategis untuk dijual kepada konsumen secara umum. Untuk sampai keluar kota Pak Judiono mengaku pemasaran belum sampai kesana. Maka dari itu Pak Judiono berharap masalah pemasaran ini pihak Dinas juga ikut membantu untuk mengembangkannya.

Dari penjelasan Bapak Judiono diatas, berbeda lagi dengan penjelasan Bapak David yang sesama pelaku industri di bidang kerajinan anyaman plastik. Bapak David juga memiliki usaha industri yang sama dengan Bapak Judiono. Usaha industri ini dijalankan bersama istri, Ibu Mujiati. Pasangan suami istri ini telah menjalankan usaha industri ini dari tahun 2004 sampai sekarang. Selama ini untuk penggarapannya sendiri pasangan suami istri ini dibantu dengan tenaga beberapa penduduk sekitar yang mayoritas teman dari Ibu Mujiati sendiri. Terdapat sekitar 15 orang pekerja yang membantu produksi selama ini. Untuk pemasarannya sendiri, Pak David menjualnya dari pelanggan tetap orang-orang yang mengambil atau langsung kerumahnya untuk dijual lagi ke toko-toko yang mempunyai lokasi lebih strategis.



Gambar 4.6. Lokasi Industri Kerajinan Anting Anyaman Plastik

Sumber: Data Peneliti, 2014

David mengungkapkan bahwa untuk Pak meningkatkan pemasarannya sudah direncanakan untuk mendirikan sebuah showroom khusus penjualan hasil produksinya yang akan berlokasi di Jalan Diponegoro. Namun untuk realisasinya sampai sekarang belum terlaksana dikarenakan masih kurangnya modal yang dibutuhkan. Untuk itu Pak David perlu menunda rencana ini sampai tercukupinya modal yang diperlukan. Pak David juga berharap penanganan dari Dinas Koperindag terhadap pemilik usaha industri kecil sepertinya akan lebih ditindak lanjuti agar lebih berkembang lagi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Faktanya, Pak David mengaku bahwa selama ini penanganan dari Dinas Koperindag Batu sendiri masih sangat minim. Seperti yang diceritakan kepada peneliti waktu berkunjung kerumahnya:

"Saya dulu pernah meminta bantuan modal berupa alat mesin ke Dinas, tapi pihak Dinas tidak pernah menanggapi permintaan saya. Saya hanya dihimbau untuk mengikuti beberapa pelatihan yang diadakan oleh Dinas. Bahkan sampai sekarang pun pihak Dinas masih belum ada respon atau tanggapan tentang masalah itu. Tapi saya gak nyerah mbak, saya tetap melanjutkan usaha industri saya ini. Karena gini, 'kalo kita ingin memiliki usaha industri yang bergantung kepada pemerintah maka yang ada itu tidak akan pernah berjalan sesuai dengan apa yang kita inginkan." (Wawancara Tanggal 16 Februari 2014)

Pak David memutuskan untuk bekerja keras memasarkan hasil industrinya tanpa menunggu adanya bantuan dari Pemerintah Kota. Dari pengakuan tersebut terbukti bahwa pengelolaan dari pihak Dinas sendiri masih kurang maksimal. Dibutuhkan adanya koordinasi yang baik antara Dinas Koperindag dengan para pelaku industri mengenai Pengembangan Industri Kreatif ini.

#### 4) Industri Kerajinan Batik Tulis 'Olive'

Industri ini didirikan tepat pada 1 Januari Tahun 2000 oleh Bapak Ahmad Irawan. Lokasinya ada di Jalan Raya Imam Bonjol No.9 Kecamatan Batu, Kota Batu. Beragam corak batik yang dihasilkan membuat industri ini banyak diminati wisatawan baik lokal maupun asing. Dikarenakan lokasinya yang strategis membuat industri batik tulis ini berkembang pesat setiap tahunnya. Pak Irawan menjelaskan:

"Kami selalu berusaha untuk membuat inovasi di setiap hasil produksi yang kami keluarkan. Selain itu kami juga menjaga kualitas batik tulis yang kami buat. Bahan dasar yang kami gunakan biasanya dari kain katun, paris ataupun sutra. Tapi kebanyakan dari katun karena melihat peminat pembeli lebih besar mencari yang berbahan dasar dari katun." (Wawancara pada Tanggal 17 Februari 2014)

Selama ini Pak Irawan dibantu oleh beberapa pegawainya yang berjumlah 20 orang. Pak Irawan juga mempunyai *showroom* khusus untuk menjual semua hasil produksinya. Semua batik tulis yang diproduksi murni hasil tangan bukan dari mesin. Disinilah kekreatifan dari SDM yang bersangkutan dibutuhkan agar dapat menghasilkan produk yang lebih berinovasi. Corak yang dibuat pun bervariasi bentuknya, dari berbagai jenis bunga sampai buah-buahan seperti apel, mangga dan masih banyak lagi.





Gambar 4.7. Hasil Industri Kerajinan Batik Tulis 'Olive'

Sumber: Data Peneliti, 2014

Pak Irawan mengaku sering diajak bekerja sama dengan sesama pengrajin batik tulis yang lain untuk meningkatkan usaha industrinya ini. Baik dari masalah produksi maupun distribusi barang hasil produksinya sendiri. Berkat ketekunan dan kegigihannya selama ini, Pak Irawan banyak mendapatkan "award" dari berbagai sektor untuk usaha industrinya ini. Seperti halnya beliau pernah mendapatkan predikat Pemuda Pelopor Kreativitas Kerja Usaha Mandiri Kota Batu pada Tahun 2003. "Saya yakin semua orang mempunyai nilai kreatif tersendiri, tinggal bagaimana mereka meng-explore-nya saja. Asalkan tekun dan telaten pasti bisa tercapai passion-nya.", pesan Pak Irawan kepada peneliti.

Pak Irawan mengaku tanpa adanya bimbingan dari Dinas Koperindag selaku perwakilan dari Pemerintah Kota usahanya tidak akan sukses seperti sekarang ini. Kontribusinya sendiri sangat positif dalam memberikan pembekalan dan pelatihan kepada setiap pelaku industri agar mempunyai keunggulan dan daya saing tersendiri. Beberapa pegawainya sendiri sering diikutsertakan oleh Pak Irawan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang sedang dilaksanakan Dinas Koperindag Batu.

Dengan dilakukannya wawancara kepada beberapa pelaku industri diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengembangan industri kreatif yang dilakukan oleh pemilik usaha industri sebagian besar untuk meningkatkan kualitas produksi dan kualitas Sumber Daya Manusia atau

pengrajinnya sendiri. Adanya beberapa faktor yang mempengaruhi selama ini seperti modal untuk pengembangan industri dan susahnya mendapatkan bahan baku yang berkualitas. Kendala pada sarana dan prasarana pemasaran juga diakui pelaku industri dapat mempengaruhi lambatnya distribusi hasil produksi. Mereka berharap agar pihak Dinas Koperindag dapat lebih tanggap mengenai masalah-masalah yang dihadapi oleh pengrajin-pengrajin kecil seperti mereka.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pengembangan Industri Kreatif

#### a. Faktor Pendukung

#### 1) Peran Dinas Koperindag Kota Batu

Munculnya industri-industri yang mempunyai ciri khas tersendiri dari kekreatifan pemilik usaha membuat industri sektor kerajinan di Kota Batu terus berkembang dan semakin diberdayakan oleh masyarakat Kota Batu. Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu selaku instansi yang terkait dengan masalah pengembangan industri kreatif ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Hal ini dilakukan dengan melakukan pelatihan, pembinaan/pembekalan dan monitoring kepada para pelaku usaha industri. Banyak program-program kegiatan yang dilakukan dari pihak Dinas sesuai dengan RENSTRA yang selalu dikeluarkan setiap tahunnya untuk meningkatkan kualitas industri khususnya sektor kerajinan kreatif yang ada di Kota Batu ini. Bahkan Dinas Koperindag juga ikut memberikan bantuan modal berupa alat mesin dan jaminan pinjaman uang kepada Bank untuk proses produksi industri kerajinan kreatif ini.

#### 2) Kualitas Sumber Daya Manusia

Kekreatifan para pelaku usaha yang selalu melakukan inovasi terhadap setiap hasil produksinya membuat industri kreatif di Kota Batu semakin berkembang. Pada tahun 2013 tercatat jumlah pengrajin kreatif yang ada di Kota Batu berjumlah 30 unit usaha. Belum lagi jumlah pengrajin yang secara umum. Adanya pengelolaan dari pihak Dinas membuat pelaku industri semakin termotivasi untuk meningkatkan dan memperbaiki lagi hasil produksinya. Dinas yang terkait pun juga ikut membantu mengasah kemampuan dari pengrajin kreatif yang ada dengan memberikan pelatihan dan pembekalan. Selain itu juga dikarenakan sebagian besar SDM yang ada sudah memiliki ketrampilan dasar yang diperoleh secara turun temurun dari keluarganya terdahulu.

#### 3) Potensi yang ada di Kota Batu

Melihat letak geografis Kota Batu yang berada di lereng gunung merupakan suatu potensi alam yang sangat bagus. Baik dari sektor pertanian maupun dari sektor pariwisata dapat dimanfaatkan dan dikelola secara maksimal oleh Pemerintah Daerah. Maka dari itu, saat ini Kota Batu lebih dikenal dengan Kota Agrowisata dan Kota

Pariwisata. Disamping itu, untuk melengkapi dua sektor tersebut dibutuhkan sektor industri untuk memaksimalkan produksi dari dua sektor tersebut. Untuk Sektor Pariwisata dapat didampingi dari sektor industri kerajinan souvenir atau cindera mata, sedangkan untuk sektor Agropolitan dapat didampingi dari sektor industri kuliner/Makanan.

#### b. Faktor Penghambat

# AS BRAWIU 1) Kurangnya Akses Permodalan

Selama ini permasalahan yang sering dialami oleh pelaku industri adalah akses permodalan. Terutama pada industri-industri kecil yang biasanya modal terbatas pada modal sendiri. Baik secara financial maupun mekanis. Pihak Dinas dapat membantu akses permodalan ini biasanya dari segi mekanis. Seperti memberikan bantuan kepada pelaku industri berupa alat atau mesin. Sedangkan dari segi financial, Dinas lebih menyarankan untuk melakukan pinjaman kepada bankbank yang ada atau ke koperasi daerah dengan memberikan jaminan sebagai gantinya. Namun, pelaku industri terkadang ragu jika akan melakukan pinjaman kepada bank dikarenakan adanya bunga yang diberikan dari pihak bank. Untuk menghindari itu pelaku industri lebih memilih melakukan pinjaman kepada saudara atau teman terdekat ataupun dengan menggunakan modal pribadi.

#### 2) Kurangnya Bahan Baku Yang Berkualitas

Sulitnya memperoleh bahan baku yang berkualitas membuat para pelaku industri kreatif memanfaatkan semua bahan baku yang ada. Seperti mendaur ulang bahan baku yang sudah tidak digunakan menjadi sebuah bentuk barang yang mempunyai suatu nilai jual tersendiri. Namun tidak jarang para pemilik industri mencari bahan baku untuk produksi sampai ke luar kota. Hal ini yang membuat biaya produksi semakin bertambah besar karena disesuaikan dengan kualitas bahan baku.

#### 3) Sarana dan Prasarana Pemasaran

Hal lain yang juga mempengaruhi pengembangan industri kreatif di Kota Batu ini adalah minimnya aksesbilitas produsen ke konsumen dan pasar sebagai akibat dari rendahnya kualitas sarana dan prasarana pemasaran yang ada. Para pemilik usaha industri mengaku untuk masalah pemasaran masih dilakukan sebatas kemampuan mereka dengan bekerjasama dengan orang-orang terdekat atau yang mereka kenal. Pihak Dinas juga masih berusaha untuk memberikan sarana kepada para pengrajin yang ada di Kota Batu berupa pembangunan lapak yang nantinya digunakan untuk menampung hasil produksi para pengrajin yang akan dipasarkan langsung kepada masyarakat yang berminat untuk membeli.

#### C. Analisis Data

Setelah Peneliti menyajikan data mengenai berbagai aspek terkait Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat selama proses pengembangan, maka selanjutnya dalam penulisan ini disajikan analisis data dan pada akhirnya dengan adanya sajian analisis data ini dapat ditarik kesimpulan yang sesungguhnya. Mengenai fokus yang sudah disebutkan diatas, dapat diuraikan sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu

Pengembangan sektor industri diarahkan untuk memperkuat kapasitas industri daerah, khususnya industri-industri yang memiliki keunggulan untuk bersaing. Adanya rencana pengembangan sektor industri kreatif ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan para pekerja atau pelaku industri itu sendiri, serta memantapkan struktur industri di daerah sehingga dapat memberi nilai tambah bagi Kota Batu itu sendiri. Adapun Pengembangan Industri Kreatif sektor Kerajinan ini dilakukan oleh dua sektor. Yaitu Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu serta Pemilik Industri Kreatif itu sendiri.

# a. Pengembangan Industri Kreatif yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu

Dari hasil penelitian dan wawancara di lokasi penelitian sebagaimana disebutkan pada bagian terdahulu bahwa pengembangan industri kreatif yang dilakukan oleh pihak Dinas termuat dalam Rencana

Strategi (RENSTRA). RENSTRA tersebut disusun agar program atau kegiatan yang akan dilaksanakan Dinas dapat mengenai sasaran maupun tujuan yang telah direncanakan dengan tepat. Adapun beberapa program yang dilakukan oleh Diskoperindag dalam upaya Pengembangan Industri ini seperti: 1) Program Peningkatan Kapasitas Iptek Sistem Produksi, 2) Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri, 3) Program Pengembangan Sentra-sentra Industri Potensial, dan 4) Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah. Dari beberapa program ini dapat dikatakan bahwa upaya dari Dinas Koperindag sendiri sudah cukup baik dan untuk realisasinya sudah mencapai target yang diharapkan. Penilaian ini diambil dari hasil pelaksanaan program kerja Dinas Perindustrian dimana termuat mengenai laporan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan misalnya kegiatan proyek atau kegiatan rutin seperti: Sosialisasi, Pelatihan, Pembinaan dan Pameran yang sudah dilaksanakan di lapangan.

Selama proses kegiatan yang dilaksanakan pihak Dinas mengalami beberapa hambatan. Seperti belum adanya petunjuk pelaksanaan mengenai pengambilan sertifikasi halal dan barcode belanja. Pihak dari Dinas sudah melakukan kegiatan perluasan penerapan SNI untuk mendorong daya saing industri manufaktur, akan tetapi dari pihak pengindustri sendiri kurang dapat menerima apa yang sudah disampaikan dari pihak Dinas. Kemudian masih kurangnya peralatan distilasi yang digunakan untuk kegiatan pengembangan dan pelayanan teknologi juga membuat proses

pengembangan industri menjadi sedikit terhambat. Namun Dinas Perindustrian dapat mengatasi kendala seperti diatas dengan cara program kegiatan tersebut akan dianggarkan kembali pada tahun 2014.

Untuk pengembangan industri kreatif sendiri, Dinas mempunyai strategi lain yang dilakukan untuk meningkatkan kreativitas sebagai potensi daerah yang memiliki nilai lebih agar dapat berkontribusi positif dalam menggerakkan perekonomian daerah. Yaitu dengan cara meningkatkan Kualitas SDM Pelaku Usaha dan meningkatkan Kualitas, Kuantitas, dan Kontinuitas Produk. Strategi ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan program untuk pengembangan industri secara umum. Namun disini yang perlu ditekankan ada pada tingkat kekreatifan para pelaku usaha dan nilai produksi yang dihasilkan. Tidak hanya mengandalkan pada kecanggihan mesin yang sudah modern tetapi yang utama justru pada *skill* atau kemampuan yang ada pada diri pelaku industri.

Untuk mengembangkan SDM industri yang berkualitas, professional dan mempunyai teknis tinggi guna mendukung peningkatan produktivitas industri maka Dinas Perindustrian melakukan beberapa pelatihan, penyuluhan, dan pembekalan kepada para pelaku industri. Pelaku industri kreatif dituntut untuk mengasah kekreatifannya agar dapat menghasilkan inovasi pada setiap hasil produksinya. Pembuatan desain dalam sebuah produk juga harus mempunyai ciri khas yang berbeda

dengan produk lain dan dapat menyesuaikan sesuai dengan permintaan pasar agar dapat bersaing dengan produk-produk yang lainnya.

# Pengembangan Industri Kreatif yang dilakukan oleh Pemilik Industri (Beberapa Sampel Industri Kreatif Sektor Kerajinan di Kota Batu)

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian sebagaimana disebutkan pada bagian terdahulu bahwa pengembangan industri kreatif yang dilakukan oleh Pemilik Industri sebenarnya memiliki alasan sangat yang klasik. Yaitu untuk mempertahankan industri yang sudah turun temurun dari keluarga atau dianggap sebagai sumber mata pencaharian sehari-hari yang sudah dijalankan dalam waktu yang lama. Hal inilah yang menjadikan pemilik industri lebih keras berupaya untuk mengembangkan industri yang dimiliki agar dapat bersaing di pasaran dengan menjaga kualitas produknya dengan menciptakan berbagai inovasi-inovasi baru dan memperluas jaringan produksi pemasaran.

Untuk mengetahui uraian lebih lanjut, dapat dilihat dari penjelasan beberapa sampel berikut:

#### 1) Industri Kerajinan Souvenir/Cindera Mata

Industri yang dimiliki oleh Bapak Edi dengan Ibu Tunik Julaikah ini merupakan industri pribadi yang dikelola perorangan. Industri ini dapat dikatakan sebagai industri kreatif seperti yang diungkapkan oleh

Pak Edi sendiri bahwa dalam sektor industri yang digeluti ini sangat dibutuhkan nilai kreatifitas yang tinggi untuk menciptakan suatu nilai produksi yang inovatif. Untuk jenis hasil produksinya selama ini dapat bervariasi juga dikarenakan banyaknya ide yang muncul untuk selalu memperbarui dan menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan pasar. Pak Edi juga mengaku dengan adanya usaha industri ini dapat mengurangi angka pengangguran yang ada. Yaitu dengan mempekerjakan beberapa orang yang memang sedang tidak mempunyai kegiatan apapun setiap harinya. Beliau dapat membantu kepada mereka untuk mengajarkan membantu memproduksi bermacam-macam cindera mata yang mempunyai kualitas tinggi dan daya jual yang tinggi pula. Yang lebih penting apa yang diproduksi dapat lebih diminati oleh para konsumen. Dengan demikian secara tidak langsung Pak Edi sudah membantu mensejahterakan beberapa pegawai yang dimilikinya sampai saat ini karena beliau mampu memberikan pendapatan yang tetap setiap bulannya.

#### 2) Industri Kerajinan Alat Dapur dan Alat Pijat Refleksi

Industri yang dimiliki oleh Bapak Saiful ini merupakan usaha industri yang sudah turun temurun dari keluarga terdahulunya. Dengan ketrampilan dasar yang memang sudah didapatkan secara turun temurun ini dapat lebih memudahkan untuk mengembangkannya. Terbukti yang awalnya pada tahun 1980-an ini hanya memproduksi cobek dari batu sekarang sudah dapat berkembang menjadi beberapa

jenis peralatan dapur lain seperti centong, talenan, ulek bahkan sampai ke berbagai jenis alat pijat refleksi yang sebagian besar bahan dasarnya terbuat dari kayu. Semakin banyaknya produk yang dihasilkan membuat Pak Saiful lebih meningkatkan lagi dalam aspek pemasarannya. Distribusi untuk hasil produksinya sendiri dapat mencapai tingkat lokal bahkan nasional. Pak Saiful mengaku untuk proses pengembangan usaha industri ini sendiri banyak dibantu dari pihak Dinas Koperindag Batu. Baik dengan diberikannya modal berupa mesin ataupun pelatihan/pembekalan yang diadakan Dinas Koperindag Batu sendiri. Dengan adanya koordinasi yang baik antara Pak Saiful selaku pelaku industri dengan pihak Dinas Koperindag ini dapat membantu meningkatkan pengembangan jaringan pemasaran produk di berbagai Kota. Untuk kesejahteraan masyarakat sendiri Pak Saiful mampu memberikan pendapatan tetap setiap bulannya kepada 15 orang tenaga kerjanya.

#### 3) Industri Kerajinan Anting Anyaman Plastik

Untuk sampel industri ini, peneliti menyajikan dua pelaku industri yang berbeda opini. Pak Judiono yang menggeluti industri ini selama kurang lebih dari 10 tahun memaparkan bahwa selama ini beliau sangat terbantu dengan adanya pengelolaan yang baik dari pihak Dinas Koperindag Batu. Adanya pelatihan ataupun pembekalan yang diselenggarakan Dinas menurutnya sangat membantu untuk meningkatkan kualitas khususnya bagi para SDM yang berkaitan

langsung dengan sektor industri kerajinan ini. Dengan adanya berbagai macam pembekalan yang diberikan akan berpengaruh pada kualitas produksi yang nantinya akan dihasilkan.

Berbeda lagi dengan pendapat Bapak David yang mempunyai sektor industri yang sama dengan Bapak Judiono. Pak David menyampaikan bahwa selama ini pengelolaan yang diberikan Dinas Koperindag Batu masih sangat minim sekali terhadap apa yang dibutuhkan oleh pengindustri kecil sepertinya. Seperti halnya untuk masalah permodalan, pihak Dinas tidak dapat membantu secara menyeluruh kepada para pelaku industri. Hanya beberapa pelaku industri saja yang mendapatkan bantuan berupa akses permodalan. Selebihnya pelaku industri hanya dihimbau untuk mengikuti pelatihan atau pembekalan yang diselenggarakan Dinas Koperindag. Hal demikian yang membuat Bapak David menjalankan usaha industrinya secara mandiri tanpa harus bergantung kepada pengelolaan dari Dinas terkait.

Dari opini dua pelaku industri tersebut dapat dijelaskan bahwa Peran Dinas untuk pengembangan industri ini sebenarnya sudah cukup baik. Namun kurang adanya koordinasi yang baik antara Dinas dengan Para Pelaku Industri yang ada membuat pengelolaan yang dilakukan seolah tidak merata. Diperlukan sosialisasi yang lebih ketat lagi agar semua data pelaku industri yang ada dapat masuk dan dapat dijangkau oleh pihak Dinas Koperindag Kota Batu.

# BRAWIJAYA

#### 4) Industri Kerajinan Batik Tulis 'Olive'

Industri yang sudah berdiri sekitar 14 tahun ini merupakan industri kerajinan yang sangat diminati oleh banyak wisatawan yang datang. Kerajinan batik tulis yang didirikan oleh Bapak Irawan menjadikan keunikan budaya dan warisan budaya sebagai salah satu sumber inspirasi untuk mengembangkan produk yang dihasilkan. Motif, warna dan corak yang dihasilkan selalu mempunyai daya tarik tersendiri bagi para konsumen yang datang. Sisi kreatif yang dimiliki Pak Irawan inilah yang membuat beliau banyak mendapatkan *award* dari berbagai pihak, termasuk dari Pemerintah Kota Batu sendiri. Pak Irawan juga mengaku bahwa selama ini tanpa adanya dukungan dan bantuan dari pihak Dinas Koperindag sendiri usaha industrinya tidak akan sampai seperti saat ini.

Beberapa sampel Industri Kreatif yang telah dilakukan penelitian membuktikan bahwa sebagian besar Pemilik Industri Kreatif mencoba mengembangkan usaha produksinya untuk lebih dengan meningkatkan kualitas hasil produknya. Baik dengan menggunakan bahan baku yang berkualitas ataupun dengan cara meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dari para pekerja industri kerajinan. Hal ini bertujuan agar industri yang dijalankan dapat tetap tumbuh, berkembang dan dapat diberdayakan, karena selain memberikan pendapatan terhadap pengindustri itu sendiri juga dapat membantu kesejahteraan para memberikan kontribusi pegawainya serta yang nyata terhadap perekonomian daerah. Terbukti setelah dilakukannya penelitian, adanya industri kreatif ini cukup membantu tingkat kesejateraan masyarakat Kota Batu. Pelaku industri selain berorientasi untuk meningkatkan hasil produksinya juga ikut serta dalam membantu pendapatan para pekerjanya. Membantu mengurangi jumlah pengangguran dan membantu mensejahterakan para pegawai.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pengembangan Industri Kreatif

#### a. Faktor Pendukung

#### 1) Peran Dinas Koperindag Kota Batu

Program Pengembangan Industri Kreatif di Kota Batu ini banyak mengalami dukungan dari berbagai aspek. Termasuk dari Dinas Koperasi, UKM, Perindustrian dan Perdagangan serta dari pihak masyarakat sendiri sebagai pemilik usaha industri. Wujud nyata dari Dinas Perindustrian adalah dengan adanya pengelolaan terhadap pelaku industri dengan mengadakan berbagai pelatihan, pembekalan/pembinaan, serta *monitoring* kepada para pelaku industri tersebut.

Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang bersangkutan dengan proses industri kreatif dan industri sektor lainnya. Selain itu masih banyak program-program yang dilakukan Dinas Perindustrian sesuai dengan RENSTRA yang telah dikeluarkan. Seperti salah satunya yaitu Program Kegiatan Pembinaan Kemampuan Teknologi Industri yang juga ditujukan untuk meningkatkan kualitas dari SDM pelaku industri itu sendiri.

#### 2) Kualitas Sumber Daya Manusia

Selain dukungan dari Dinas Perindustrian, Pengembangan Industri Kreatif ini tentunya juga mendapat dukungan dari pihak pelaku industri itu sendiri. Adanya kemampuan dan kreatifitas yang dimiliki oleh setiap individu menjadikan industri kreatif semakin diberdayakan. Hasil produk yang tidak bervariasi akan membuat minat konsumen berkurang, maka dari itu dibutuhkan inovasi agar konsumen tidak mudah bosan dengan apa yang diproduksi oleh setiap pengrajin. Disinilah kekreatifan para pelaku industri dibutuhkan. Tidak hanya sekedar kemampuan untuk mengasilkan suatu produk akan tetapi juga inovasi yang digunakan dalam menghasilkan suatu produk.

#### 3) Potensi yang ada di Kota Batu

Potensi Kota Batu sendiri juga dapat menjadi faktor pendukung dalam Pengembangan Industri Kreatif. Melihat banyaknya potensi yang dapat dimanfaatkan akan sangat membantu dalam proses industri kerajinan ini, baik dari segi produksi maupun untuk pemasarannya sendiri. Selain itu dengan mengetahui intensitas pemanfaatan sumber daya alam yang ada, maka strategi pengembangan didalam industri

BRAWIJAYA

kreatif harus memperhatikan aspek kebijakan pengelolaan sumber daya alam yang dibutuhkan dalam industri tersebut.

#### b. Faktor Penghambat

#### 1) Kurangnya Akses Permodalan

Permasalahan sektor industri saat ini adalah adanya keterbatasan kapasitas industri daerah. Industri-industri yang ada pada umunya berskala kecil dan memiliki kapasitas produksi yang masih rendah. Hal ini terutama disebabkan oleh pengelolaan yang masih bersifat tradisional akibat terbatasnya kepemilikan aset-aset produksi, khususnya modal, alat produksi, dan kemampuan teknologi. Hal demikianlah yang membuat beberapa pelaku industri kecil sering mengalami kendala pada akses permodalan. Sebagian besar dari mereka lebih menggunakan modal pribadi daripada investasi modal dengan pihak asing.

#### 2) Kurangnya Bahan Baku Yang Berkualitas

Untuk menciptakan hasil produk yang berkualitas maka dibutuhkan bahan baku yang berkualitas juga. Namun dari sampel pelaku industri yang sudah dijelaskan pada sub bab sebelumnya menyebutkan bahwa terkadang mereka mengalami sulitnya untuk mendapatkan bahan baku yang berkualitas. Sehingga membuat pelaku industri berpikir ulang untuk mendapatkan bahan baku yang ramah lingkungan atau dengan mendapatkan bahan baku yang bagus untuk produksi sampai ke luar

kota. Upaya seperti ini yang dilakukan oleh pelaku industri sematamata hanya untuk menjaga dan meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil produksinya.

#### 3) Sarana dan Prasarana Pemasaran

Disamping itu, hal lain yang juga mempengaruhi permasalahan rendahnya kapasitas industri daerah tersebut adalah minimnya aksesbilitas produsen ke konsumen dan pasar sebagai akibat dari rendahnya kualitas prasarana dan sarana transportasi. Upaya pengembangan industri ini tentunya memerlukan dukungan fasilitas yang baik dari Pemerintah Kota.

Pihak Dinas Perindustrian sendiri mengaku sudah melakukan berbagai sosialisasi dan pembinaan/pembekalan kepada para pelaku industri untuk usaha pengembangan industri kreatif ini. Namun masih kurang adanya koordinasi antara Dinas dengan Pelaku Industri mengenai sosialisasi yang sudah dilaksanakan. Hal ini membuat pengembangan industri mengalami sedikit hambatan. Maka dari itu dibutuhkan partisipasi dari berbagai pihak agar pengembangan industri kreatif khususnya sektor kerajinan ini dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan.